

MENINGKATKAN KEMAMAMPUAN SISWA MENGENAL PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING

Tatang Somantri
SDN Sarangsari Sarangpanjang

ABSTRAK

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sarangsari belum optimal. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang monoton dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping di SD Negeri Sarangsari Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan Model Mind Mapping di SD Negeri Sarangsari Serangpanjang Kabupaten Subang. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada tiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sarangsari Serangpanjang Kabupaten Subang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Model Mind Mapping pada pokok bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Juga hasil belajar siswa meningkat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dari 20 siswa (55,00%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 67,50 pada siklus I, dan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dari 20 siswa (90,00%) dengan nilai rata-rata kelas menjadi 82,50 pada siklus II. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan Model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Mind Mapping

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peran serta guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Persoalan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pemecahan permasalahan pendidikan sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendiknas dengan berbagai pembaharuan berupa pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, perbaikan sarana dan prasarana dengan maksud agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Selain itu, dalam kurikulum 2004 mengisyaratkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah. Berdasarkan indikator tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi/teknik mengajar serta Model yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru. Dengan menguasai Model pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam menggunakan Model mengajar, bukan hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran, melainkan diharapkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Peneliti merasa perlu mengembangkan Model yang memungkinkan terjadinya interaksi tersebut dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Diperlukan kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan Model yang atraktif, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Prof. Dr. Nursid Sumatmadja terdiri atas 1) Pengetahuan Sosial (*Social Knowledge*), yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang sejak manusia itu lahir, 2) Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*), yaitu ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh siswa di sekolah-sekolah formal mulai dari Sekolah dasar sampai sekolah Menengah, 3) Ilmu-ilmu sosial (*Social Sciences*), yaitu ilmu-ilmu sosial yang diperoleh para mahasiswa yang melanjutkan sekolah di jenjang Perguruan Tinggi. Dari uraian di atas apabila kita simpulkan bahwa hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kelompok ilmu yang menitikberatkan pada kajian masalah-masalah sosial. Sehingga objek pembelajarannya ada di lingkungan masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya Ilmu Pengetahuan Sosial masih dipandang sebelah mata sebagai ilmu yang mudah dan kurang bermanfaat, namun demikian prestasi yang diperoleh peserta didik hampir sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu memiliki nilai di bawah standar yang

dikehendaki, bahkan pada materi tertentu jauh di bawah pada pelajaran yang lainnya.

Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya guru harus pandai memilih Model mengajar yang tepat sehingga akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dan kreatif. Ketidaktercermatan guru dalam memilih Model mengajar merupakan salah satu penyebab kurang baiknya hasil belajar peserta didik sebab Model mengajar ini selain menentukan kegiatan proses pembelajaran juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Sarangsari Serangpanjang Kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di tempat peneliti bertugas mengajar yaitu Sekolah Dasar Negeri Sarangsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Sarangsari Desa Cijengkol kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, dan membandingkan jenis-jenis teknologi produksi. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi, dan membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi dan komunikasi.

Adapun subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Sarangsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan, yaitu dari Februari 2018 sampai dengan Juni 2018. Perincian waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart yang meliputi empat komponen (Aqib,2009:22): 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi/tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan penelitian, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan refleksi. Hasil diskusi dengan observer, yaitu pada tindakan pertama, hasil penelitian ini masih kurang memuaskan, karena pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran

Mind Mapping sehingga terlihat kaku dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Juga dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas belum efektif, sehingga guru harus lebih pandai mengorganisasikan kelas agar kegiatan diskusi menjadi lebih hidup.

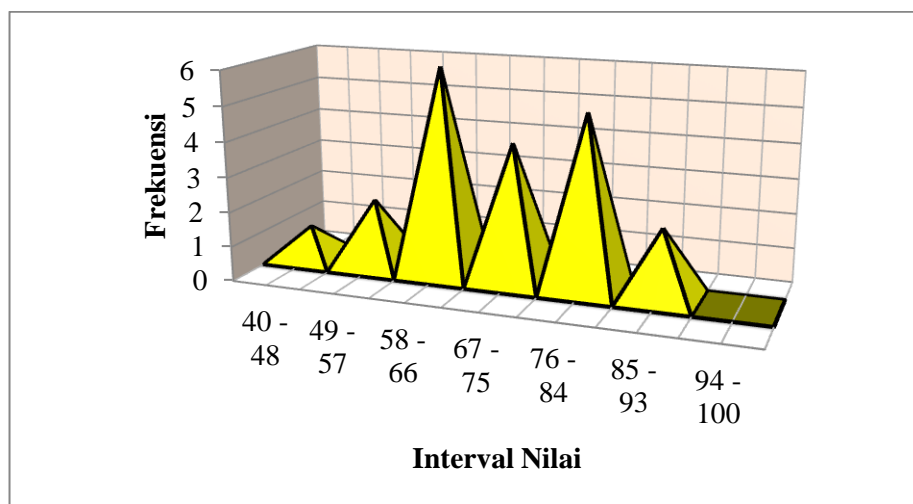
Siklus I

Evaluasi hasil akhir pada tindakan pertama menunjukkan bahwa siswa sudah cukup menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 67,50. Namun jika dilihat dari penilaian klasikal sebesar 85%, pada siklus I ini belum mencapai nilai yang diharapkan, yaitu hanya sebesar 45%.

Berdasarkan hasil tes siklus I, diperoleh data nilai siswa kemudian ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 1
Tabulasi Nilai Hasil Tes Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	5,00%
49 - 57	2	10,00%
58 - 66	6	30,00%
67 - 75	4	20,00%
76 - 84	5	25,00%
85 - 93	2	10,00%
94 - 100	0	0%
Jumlah	20	100%

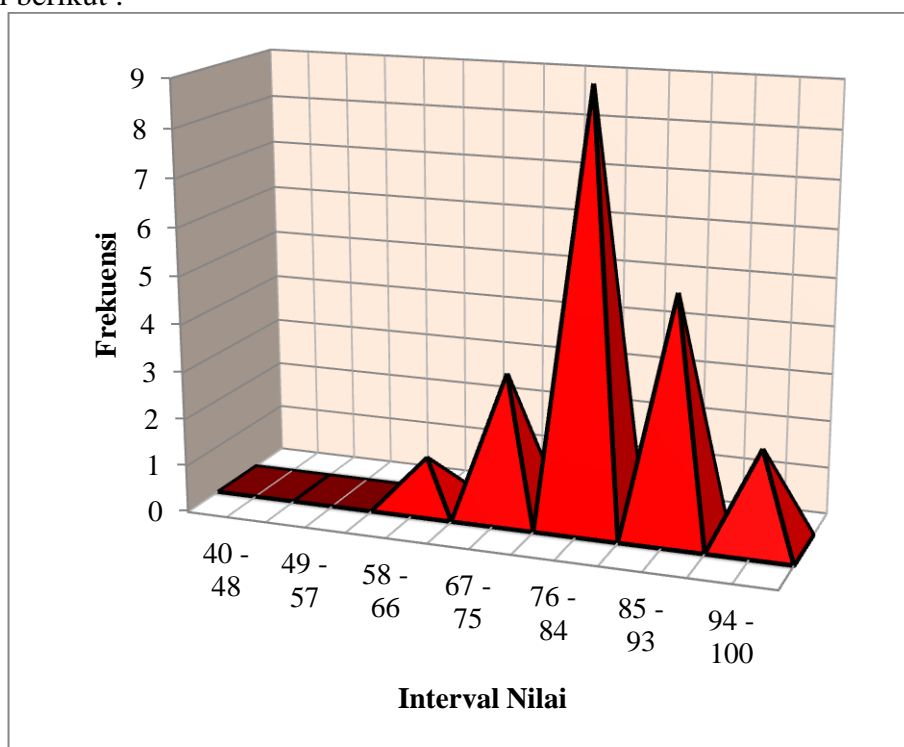


Gambar 1. Histogram Nilai Tes Siklus I

Siklus II

Di akhir siklus II, peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi menyatakan bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki di siklus II. Kegiatan pembelajaran di siklus II sudah sesuai dengan harapan peneliti. Nilai yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan dan mengalami peningkatan. Perbaikan yang dilakukan pada

siklus II sudah sangat baik. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkurang tinggal tiga orang saja atau 15% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sudah tuntas sebanyak 17 orang atau 85%. Selain itu, rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 82,50. Pada tindakan kesatu nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 62. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I, pada tindakan kedua ini telah mengalami kenaikan sebesar 15,5. Data nilai tes siklus II dapat ditabulasikan sebagai berikut :



Gambar 2. Nilai Tes Siklus 2

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkurang tinggal 2 orang saja atau 10% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sudah tuntas sebanyak 18 orang atau 90%. Selain itu, rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 82,50. Pada tindakan kesatu nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 67,50. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I, pada tindakan kedua ini telah mengalami kenaikan sebesar 15,00.

Refleksi Tindakan Kedua

Berdasarkan analisis hasil diskusi yang dilakukan siswa pada tindakan kedua ini, pada umumnya hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai siswa baik proses maupun dalam penilaian akhir. Siswa yang sudah memperoleh nilai yang cukup baik atau

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 orang siswa sehingga daya serapnya bertambah menjadi 82,50%. Penilaian secara klasikal mencapai 90%. Ini berarti dalam siklus II ini sudah dapat dikatakan cukup berhasil.

Pembahasan

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus dibatasi sampai dua tindakan (siklus). Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga tindakan kedua menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pokok bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi.

Aplikasi Model Pembelajaran Mind Mapping dapat menumbuhkan sikap kritis, analitis, logis, dan inovatif pada diri siswa untuk memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berupa konsep.

Untuk membantu ketercapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran, peneliti mendesain suatu proses pembelajaran dalam setiap tindakan dengan rinci dan sistematis yang lebih mengoptimalkan kegiatan siswa melalui diskusi kelas dengan belajar secara berkelompok.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping* ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan *Model Pembelajaran Mind Mapping* ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

Tabel 2
Angket Motivasi Siswa

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran IPS	11	9		
2	<i>Model Pembelajaran Mind Mapping</i> membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran IPS	13	7		
3	Pembelajaran IPS <i>Model Pembelajaran Mind Mapping</i> sangat menarik.	10	10		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sekelompok	11	9		
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	10	10		

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran IPS dengan <i>Model Pembelajaran Mind Mapping</i>	7	13		

7	Pembelajaran IPS dengan <i>Model Pembelajaran Mind Mapping</i> membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	10	10		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	11	9		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan <i>Model Pembelajaran Mind Mapping</i>	12	8		
10	Nilai IPS saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Model Pembelajaran Mind Mapping</i>	7	13		

KETERANGAN:

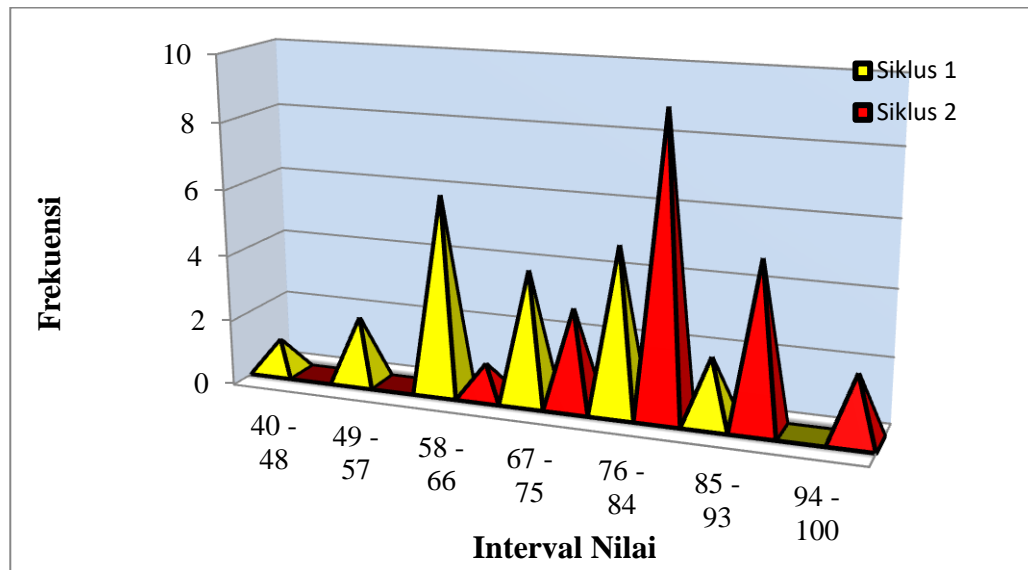
1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik/termotivasi dengan pembelajaran menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping* yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan sikap siswa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping* telah mengalami peningkatan yang semakin baik. Sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Tabulasi hasil tes siklus I dan tes siklus II

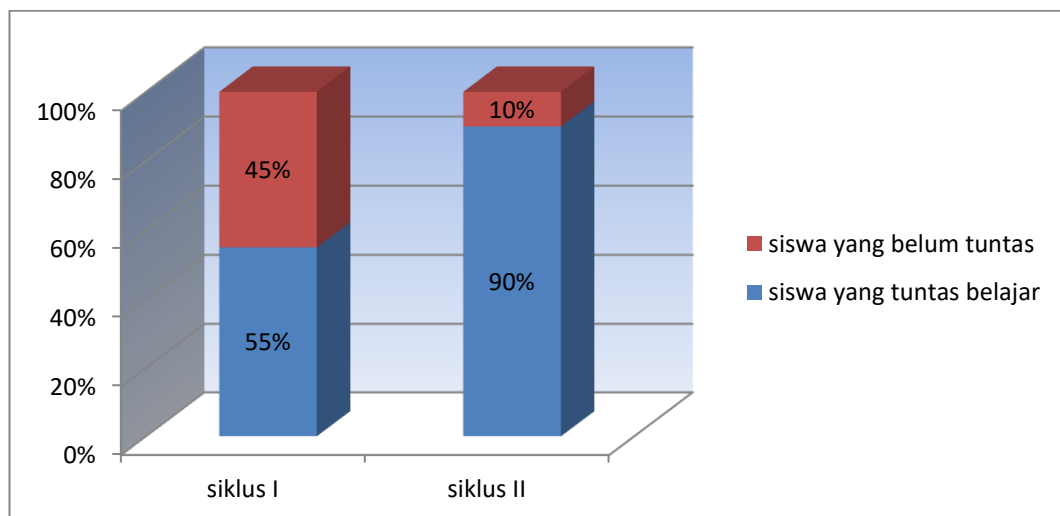
Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	5,00%	0	0%
49 - 57	2	10,00%	0	0%
58 - 66	6	30,00%	1	5,00%
67 - 75	4	20,00%	3	15,00%
76 - 84	5	25,00%	9	45,00%
85 - 93	2	10,00%	5	25,00%
94 - 100	0	0%	2	10,00%
Jumlah	20	100%	20	100%



Gambar 2. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

Dari Tabel 2 dapat dilihat perkembangan dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pos tes pada siklus I menjadi 67,50. Dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,00 sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 82,50.

Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 68, sebanyak sembilan orang atau 55,00%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 11 orang atau 45,00%. Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mengalami peningkatan menjadi 18 orang atau 90,00%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal tinggal tiga orang atau 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Persentase kenaikan daya serap siswa pada setiap siklus

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping, hasil belajar peserta didik semakin baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping yang membuat siswa lebih menyukai aktivitas pembelajaran. Diantaranya dikarenakan: 1) kegiatan pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menyenangkan dengan suasana kelas yang tidak monoton; 2) pemberian tugas kelompok yang dapat melibatkan seluruh siswa dan mengajak siswa untuk memahami tentang materi pelajaran; dan 3) setiap kegiatan pembelajaran mengajak siswa untuk kegiatan yang bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sarangsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z (2006). *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Darmawan, D. dkk (2006). *Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: UPI Press
- Depdiknas (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya
- Depdiknas (2010). *Perangkat Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung persada (GP) Press
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhaedah (2009). *Hakekat, Model dan Model Pembelajaran IPS*. Subang: RoyyanPress
- Tantya, H.P. dan Winardi (2008). *Ilmu Pendidikan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, K. (2010). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas terbuka